

Hubungan antara Tingkat Motivasi dengan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta

The Relationship between Motivatinos with Participation Level of Balita Posyandu Health Workers in Karangsewu Districs, Galur, Kulon Progo Yogyakarta

Afrina Rahma Zuanita¹, Muhammad Afandi²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

²Bagian Keperawatan Dasar dan Manajemen Keperawatan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

Jalan Lingkar Selatan Tamantirto Kasihan Bantul Yogyakarta 55183

Email: mohafandi2003@yahoo.com

Abstrak

Keberhasilan Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) sangat ditentukan oleh kinerja kader, karena kader merupakan penggerak posyandu dan hidup matinya posyandu tergantung aktif tidaknya kader. Kader posyandu akan memberikan hasil yang memuaskan bila memiliki motivasi yang baik. Seorang kader yang memiliki motivasi dan kemampuan yang baik dalam menjalankan tugasnya akan menghasilkan kinerja yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita. Desain penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan *cross sectional* dengan analisis data menggunakan uji statistik korelasi *Spearman's Rank*. Penelitian ini menggunakan *total sampling method* diperoleh 80 responden. Data diperoleh dengan cara pengisian kuesioner oleh responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita dengan nilai $p=0,000$ dan nilai korelasi $r=0,615$. Motivasi kader posyandu balita tergolong dalam motivasi tinggi dengan prosentase sebesar 78,8% dan tingkat partisipasi kader posyandu balita juga tergolong tinggi dengan prosentase sebesar 71,3%. Disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta.

Kata kunci: Kader, Posyandu, Motivasi, Partisipasi

Abstract

The successful of Posyandu was determined by the health workers performance. The health workers are activator of posyandu and the life of posyandu depends on the health workers. Health workers will provide satisfaction results if it has a good motivation. Health workers who have highly motivation and excellent ability in carrying out their duties will result in good performance. The purpose of this research was to know the relationship between motivations with the level of participation of health workers in Posyandu. This research was a descriptive research with cross sectional approach and Spearman's Rank corellation data statistic. Data were collected by total sampling method as many as 80 samples. The result of research showed that the relationship between motivation with the level of participation of health workers posyandu children with p value was $p=0,000$ and correlation value was $r=0,615$. Motivation of posyandu health workers include in a high percentage 78,8% and then level of participation of health workers posyandu include in a high percentage 71,3%. Conclusion of this research was there is a significant the relationship between motivations with the level of participation of health workers posyandu children with p value was $p=0,000$.

Key words: Health Workers, Posyandu, Motivation, Participation

PENDAHULUAN

Kehadiran posyandu di Indonesia telah memberikan andil yang cukup besar dalam menurunkan angka kematian ibu dan anak. Posyandu juga mempunyai kontribusi yang besar dalam pencapaian tujuan pembangunan kesehatan. Dalam hal ini diperlukan upaya untuk meningkatkan pembangunan kesehatan masyarakat yang dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat, termasuk masyarakat swasta dan madani. Salah satu wujud dari pemberdayaan masyarakat tersebut adalah posyandu.¹

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari-oleh-untuk masyarakat yang dilaksanakan oleh kader. Kader yang ditugaskan adalah warga setempat yang telah dilatih puskesmas.² Menurut Effendi kegiatan posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan dari masyarakat, yang dilaksanakan oleh kader-kader kesehatan yang telah mendapatkan pendidikan dan pelatihan dari puskesmas mengenai pelayanan kesehatan dasar.³

Salah satu permasalahan yang berkaitan dengan kader adalah tingginya *drop out* kader. Presentase kader aktif secara nasional adalah 69,2%, sehingga angka *drop out* kader sekitar 30,8%. Kader *drop out* adalah mekanisme yang alamiah karena pekerjaan yang didasari sukarela tentu saja secara kesisteman tidak mempunyai ikatan yang kuat.⁴

Menurut Profil Kesehatan Jawa Tengah tahun 2003 dalam Widiastuti (2007), bahwa pada tahun 2002 jumlah posyandu mengalami penurunan sebanyak 530 posyandu dibandingkan tahun 2001

yaitu dari 46.275 menjadi 45.745. Demikian juga dengan jumlah kader aktif yang pada tahun 2002 mengalami penurunan 46.652 kader dibandingkan dengan tahun 2001 yaitu dari 194.552 kader menjadi 147.900 kader.⁵

Berdasarkan penelitian di wilayah Yogyakarta terdapat kader yang tidak aktif. Dalam penelitian⁶ di wilayah Puskesmas Gamping 1 jumlah kader posyandu yang aktif hanya sebesar 70% dari 325 kader posyandu yang ada. Pada penelitian⁷ di wilayah kerja Puskesmas Mlati 1 Kabupaten Sleman tingkat keaktifan kader yang tergolong baik hanya 25,71% dan 74,29% tergolong kurang baik. Pada penelitian⁸ di Kecamatan Wirobrajan jumlah kader posyandu yang ada 339 dan yang aktif hanya 63,4%. Penelitian di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo di dapatkan kader yang aktif dalam setiap pelaksanaan posyandu sebesar 68,6% dari 35 kader.⁹

Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi kader adalah faktor masyarakat, faktor tokoh masyarakat, dan faktor petugas puskesmas. Ketiga faktor tersebut memiliki hubungan yang erat dalam memotivasi kader agar dapat terus berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan posyandu sehingga apabila salah satu tidak ikut terlibat dalam kegiatan posyandu maka kegiatan posyandu tidak dapat berjalan secara optimal.⁵

Kader posyandu akan memberikan hasil yang memuaskan bila memiliki motivasi yang bagus. Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk mengerahkan kemampuan, dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajib-

annya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁰ Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap individu karyawan mau bekerja keras dan antusias untuk menciptakan produktivitas kerja yang tinggi.

Keberhasilan posyandu ini sangat ditentukan oleh kinerja kader, karena kader merupakan penggerak posyandu dan hidup matinya posyandu tergantung aktif tidaknya kader. Tidak jarang karena permasalahan kurangnya perhatian dari Kepala Desa, Ketua TP PKK, maupun petugas Puskesmas terhadap kader posyandu membuat posyandu menjadi semakin layu.¹¹

Berdasarkan hal tersebut diatas, perlu dilakukan survai lanjut untuk mengetahui hubungan antara tingkat motivasi dan tingkat partisipasi kader posyandu balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Yogyakarta. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengetahui salah satu factor yang mempengaruhi partisipasi kader posyandu terutama yang bersifat intrinsic, sehingga dapat dijadikan pertimbangan dalam upaya optimalisasi peran kader posyandu.

BAHAN DAN CARA

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan (memaparkan) peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa kini dan untuk menjelaskan, memberi suatu nama, situasi, atau fenomena dalam menemukan ide baru.¹² Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan *total sampling method* yaitu mengambil semua populasi

yang ada yang berjumlah 80 responden. Adapun kriteria inklusi adalah kader posyandu balita, tinggal di Kelurahan Karangsewu, bersedia menjadi responden. Dan kriteria eksklusi yaitu bila pengisian kuesioner tidak terbaca.

Cara mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk mendapatkan data variabel tingkat motivasi dan tingkat partisipasi kader posyandu. Kuesioner ini dapat digunakan sebagai laporan mengenai dirinya sendiri yang dalam pengisiannya diharapkan menggunakan keyakinan sendiri sesuai kata hati sendiri. Angket kuesioner diberikan kepada seluruh kader posyandu di Kelurahan Karangsewu. Pada saat pengumpulan data, tingkat motivasi kader dikategorikan sebagai berikut yaitu motivasi kader tinggi bila jumlah skor jawaban 76-100%, motivasi kader sedang bila jumlah skor jawaban 56-75% dan motivasi kader rendah bila jumlah skor jawaban? 56%. Sedangkan untuk partisipasi kader, dikategori sebagai berikut yaitu tingkat partisipasi kader tinggi bila jumlah skor jawaban 76-100%, tingkat partisipasi kader sedang bila jumlah skor jawaban 56-75%, dan tingkat partisipasi kader rendah bila jumlah skor jawaban? 56%.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *analisis bivariat* yang bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara dua variabel yang dihubungkan dalam penelitian ini. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *uji Spearman's Rank*. Jika hasil analisis yang diperoleh $p < 0,05$ maka berarti terdapat hubungan antara variabel yang diuji dan jika $p > 0,05$ berarti tidak terdapat hubungan antara variabel yang diuji.¹³

HASIL

Motivasi Kader Posyandu Balita. Tabel 1. adalah distribusi frekuensi dari motivasi kader posyandu balita. Tabel 1. Menunjukkan bahwa dari beberapa aspek yang dinilai dapat diinterpretasikan bahwa aspek menambah pengetahuan/pengalaman yang memiliki presentase tertinggi yaitu 42,5 % dengan jumlah responden sebanyak 34 kader posyandu balita pada motivasi intrinsik dan dukungan keluarga dengan prosentase 41,3% dengan jumlah kader sebanyak 33 kader. Pada aspek penghargaan, sebanyak 40 kader posyandu balita (50%) mendapatkan penghargaan yang rendah.

Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita. Tabel 2. adalah distribusi frekuensi tingkat partisipasi kader posyandu balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo. Tabel 2. Menunjukkan bahwa tingkat partisipasi kader meja 4 yang memiliki prosentase tertinggi yaitu 85% dengan jumlah responden sebanyak 17 kader dari 20 kader. Hal ini menunjukkan bahwa kader pada meja 4 mempunyai tingkat partisipasi cukup tinggi, disusul kader meja 3 (72,7%), kader meja 1 (66,7%) dan paling rendah adalah kader meja 2 (60%). Kader meja 4 memiliki fungsi sebagai berikut yaitu 1) mengetahui berat badan anak yang naik atau tidak naik, ibu hamil dengan resiko tinggi, dan PUS (pasangan usia

subur) yang belum mengikuti KB. 2) Penyuluhan kesehatan, menjelaskan data KMS atau keadaan anak berdasarkan data kenaikan berat badan yang digambarkan dalam grafik KMS kepada ibu bayi/balita dan memberikan penyuluhan kepada setiap ibu dengan mengacu pada data KMS anaknya atau hasil pengamatan mengenai masalah yang dialami. 3) Pelayanan PMT (pemberian makanan tambahan), oralit, vitamin A, tablet zat besi, pil ulangan dan kondom. 4) Memberikan rujukan ke Puskesmas. Apabila diberikan untuk balita, ibu hamil, dan menyusui berikut ini: a) balita: apabila berat badannya dibawah garis merah (BGM) pada KMS, dua kali pemeriksaan berturut-turut berat badannya tidak naik, terlihat sakit (lesu-kurus, busung lapar, diare, rabun mata); b) ibu hamil atau menyusui apabila keadaannya kurus, pucat, bengkak, atau gondokan; dan c) orang sakit. 5) Memberikan pelayanan gizi dan kesehatan dasar oleh kader posyandu, misalnya pemberian pil tambah adarh (pil besi), vitamin A, oralit, dan sebagainya. Sedangkan untuk meja 1 berfungsi sebagai tempat pendaftaran yaitu untuk mendaftarkan bayi atau balita, ibu hamil, menyusui, dan pasangan usia subur. Untuk meja 2 berfungsi sebagai tempat penimbangan balita dan ibu hamil. Sedangkan untuk meja 3 berfungsi untuk pengisian KMS (Kartu Menuju Sehat).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Motivasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Tahun 2011

| No | Aspek yang dinilai | Tinggi | | Sedang | | Rendah | |
|----|-------------------------------------|--------|------|--------|------|--------|------|
| | | Σ | % | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Faktor Intrinsik | | | | | | |
| | a. Kepuasan Kerja | 15 | 18,8 | 65 | 81,3 | 0 | 0 |
| | b. Keinginan Menolong Orang Lain | 10 | 12,5 | 63 | 78,8 | 7 | 8,8 |
| | c. Menambah Pengetahuan/ Pengalaman | 34 | 42,5 | 44 | 55,0 | 2 | 2,5 |
| 2 | Faktor Ekstrinsik | | | | | | |
| | a. Dukungan Keluarga | 33 | 41,3 | 47 | 58,8 | 0 | 0 |
| | b. Penghargaan | 3 | 3,8 | 37 | 46,3 | 40 | 50,0 |
| | c. Pembinaan/Pelatihan | 15 | 18,8 | 57 | 71,3 | 8 | 10,0 |
| | d. Interaksi Sosial | 16 | 20,0 | 61 | 76,3 | 3 | 3,8 |

Sumber: Data Primer

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Tahun 2011

| Karakteristik Keaktifan Kader Dalam Kegiatan Posyandu | Frekuensi | Persentase (%) |
|---|-----------|----------------|
| a. Partisipasi Kader Meja 1 | | |
| Sedang | 6 | 33,3 |
| Tinggi | 12 | 66,7 |
| Total | 18 | 100 |
| b. Partisipasi Kader Meja 2 | | |
| Sedang | 8 | 40,0 |
| Tinggi | 12 | 60,0 |
| Total | 20 | 100 |
| c. Partisipasi Kader Meja 3 | | |
| Sedang | 6 | 27,3 |
| Tinggi | 16 | 72,7 |
| Total | 22 | 100 |
| d. Partisipasi Kader Meja 4 | | |
| Sedang | 3 | 15,0 |
| Tinggi | 17 | 85,0 |
| Total | 20 | 100 |

Sumber: Data Primer

Motivasi dan Tingkat Partisipasi. Tabel 3. menunjukkan bahwa kader posyandu balita memiliki motivasi tinggi dengan prosentase 78,8% dengan jumlah responden sebanyak 63 kader posyandu balita. Sedangkan tingkat partisipasi memiliki partisipasi tinggi dengan prosentase 71,3% dengan jumlah responden sebanyak 57 kader posyandu balita. Bahwa responden dinilai motivasinya baik dari aspek motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi dan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Tahun 2011

| No | Aspek yang dinilai | Tinggi | | Sedang | |
|----|--------------------|--------|------|--------|------|
| | | Σ | % | Σ | % |
| 1 | Motivasi kader | 63 | 78,8 | 17 | 21,3 |
| 2 | Partisipasi Kader | 57 | 71,3 | 23 | 28,8 |

Sumber :Data Primer

Berdasarkan uji tabulasi silang pada tabel 4 menunjukkan bahwa kader posyandu balita memiliki motivasi tinggi dengan jumlah responden 63 kader. Sedangkan tingkat partisipasi memiliki partisipasi tinggi dengan jumlah responden 57 kader.

Tabel 4. Uji Tabulasi Silang Motivasi dan Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Tahun 2011

| | Partisipasi Kader | | Total |
|----------------|-------------------|--------|-------|
| | Sedang | Tinggi | |
| Motivasi Kader | 14 | 3 | 17 |
| | 9 | 54 | 63 |
| Total | 23 | 57 | 80 |

Sumber : Data Primer

Tabel 5. menjelaskan tentang hubungan motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita dengan uji statistik *Spearman Rank*.

Tabel 5. Uji Korelasi Spearman Rank Motivasi dan Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo Tahun 2011

| Variabel | Koefisien Korelasi (r) | Signifikansi (p) |
|---------------------------|------------------------|------------------|
| Motivasi Kader | 0,615 | 0,000 |
| Tingkat Partisipasi Kader | | |

Sumber: Data Primer

DISKUSI

Motivasi Kader Posyandu. Berdasarkan penelitian ini pada variabel motivasi terutama motivasi intrinsik yang diteliti, diperoleh beberapa hasil yang menonjol. Nilai tertinggi pada faktor intrinsik adalah dari aspek menambah pengetahuan/pengalaman. Menurut Kuscahyani (2005)¹⁴, pengetahuan datang dari pengalaman, informasi yang disampaikan guru, orang tua dan surat kabar. Pengalaman yang kurang atau cukup dapat ditingkatkan dengan banyak latihan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel motivasi faktor ekstrinsik yang memiliki nilai tertinggi adalah dari aspek dukungan keluarga. Menurut Friedman (2003)¹⁵, mengatakan dukungan keluarga adalah keberadaan, kesediaan, kepedulian dari orang-orang yang dapat diandalkan, menghargai dan menyayangi kita. Keluarga juga berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggotanya dan

anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung, selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Tingkat Partisipasi Kader Posyandu Balita.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa tingkat partisipasi kader posyandu balita di Kelurahan Karangsewu Galur Kulon Progo memiliki kategori tinggi hal ini ditandai dengan tidak terdapatnya kategori rendah dan diketahui bahwa partisipasi tertinggi (85%) terdapat pada kader meja 4.

Menurut Zulkifli (2003)¹⁶, penyelenggaraan posyandu dalam meja 4 yaitu penyuluhan perorangan mengenai balita berdasarkan penimbangan berat badan yang naik/tidak naik, diikuti dengan pemberian makanan tambahan, dan vitamin A dosis tinggi. Latifah (2011)¹⁷, menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sebuah intervensi sosial yang melibatkan penggunaan komunikasi informasi secara sadar untuk membantu masyarakat membentuk pendapat mereka sendiri dan mengambil keputusan dengan baik. Penyuluhan merupakan suatu upaya memberikan pelajaran dan pendidikan serta bantuan kepada pribadi atau kelompok masyarakat. Upaya tersebut dilakukan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan agar mereka mampu memahami dirinya dan lingkungannya serta mampu mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, sehingga dapat mencapai tujuan dan kesejahteraan hidupnya.

Hubungan Tingkat Motivasi dan Tingkat Partisipasi. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat hubungan antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader posyandu balita dengan uji statistik *Spearman Rank* pada dua variabel, yaitu tingkat motivasi kader dengan tingkat partisipasi kader dengan nilai $p=0,000$. Nilai $r = 0,615$ berarti terdapat

korelasi yang memiliki keeratan kuat antara dua variabel tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kader yang memiliki partisipasi sedang cenderung memiliki motivasi sedang juga, sedangkan kader memiliki partisipasi tinggi juga mempunyai motivasi yang tinggi. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan, yang berarti bahwa semakin tinggi motivasi kader posyandu balita semakin tinggi pula partisipasi kader dalam kegiatan posyandu. Sebaliknya semakin rendah motivasi kader, semakin rendah pula partisipasinya.

SIMPULAN

Ada hubungan yang signifikan dan bersifat positif antara motivasi dengan tingkat partisipasi kader Posyandu di Kelurahan Karang Sewu Galur Kulon Progo Yogyakarta. Yaitu semakin tinggi tingkat motivasi kader, semakin tinggi tingkat partisipasinya. Faktor motivasi intrinsik pada kader terbesar adalah keinginan menambah pengetahuan atau pengalaman, sedangkan faktor ekstrinsik terbesar adalah dukungan keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes RI. 2004. *Konsep Pengembangan Posyandu Plus*. Jakarta.
2. Meilani, N., Setlyawati, N., Estiwidani, D., Sumarah. 2009. *Kebidanan Komunitas*. Yogyakarta: Fitramaya.
3. Ambarwati, E.N., Rismintari, Y.S. (2009). *Asuhan Kebidanan Komunitas Plus Contoh Askep*. Yogyakarta: Nuha Medika.
4. Adisasmito, W. 2008. *Sistem Kesehatan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
5. Widiastuti, Atin. 2007. *Faktor-faktor yang berhubungan dengan Partisipasi Kader dalam*

- Kegiatan Posyandu di Kelurahan Gubug Kecamatan Gubug Kabupaten Grobogan Tahun 2006*. Skripsi Sarjana Jurusan Kesehatan Masyarakat, Universitas Negeri Semarang. Diakses tanggal 10 Desember 2010 dari: <http://digilib.unnes.ac.id/gsd/collect/skripsi/archives/HASHfb98/fd23f7c8.dir/doc.pdf>
6. Haryanto, S. 2006. *Hubungan antara Tingkat Pendidikan, Umur dan Status Pekerja Kader dengan Keaktifan Kader Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Gamping I Kabupaten Sleman Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Jurusan Gizi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta
 7. Kusyati, E. 2000. *Hubungan anatara Tingkat Pengetahuan Kader Kesehatan tentang Posyandu Usila dengan Keaktifan dalam Kegiatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mlati 1 Kabupaten Sleman*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 8. Suwantiyah, M.,Ch.,S. 2001. *Evaluasi Peran Kader Usaha Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK) dalam Pelaksanaan Posyandu Hubungan dengan Pembinaan Gizi Balita di Kecamatan Wirobrajan Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Sain Terapan Jurusan D-IV Perawat Pendidik, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 9. Pujilestari, R. 2002. *Evaluasi Kegiatan Posyandu Purnama di Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 10. Siagian, Sondang. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
 11. Depkes RI. 2000. *Buku Kader : Telaah Kemandirian Posyandu*. Jakarta.
 12. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
 13. Dahlan, M.S. 2008. *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika
 14. Kuscahyani, H. 2005. *Hubungan Antara Motivasi dan Tingkat Pengetahuan terhadap Kinerja Kader Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Godean II Desa Sidokarto, Godean, Sleman Yogyakarta*. Skripsi Sarjana Jurusan Ilmu Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
 15. Friedman, M. 2003. *Famili nursing Research, Theory & Practice*. Fifth edition. Prentice Hall.
 16. Zulkifli. 2003. *Posyandu dan Kader Kesehatan*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Sumatra Utara. Diakses tanggal 25 Juli 2010, dari: <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/3753/1/fkm-zulkifli1.pdf>
 17. Latifah, L. 2011. *Usaha Kader dalam Meningkatkan Pemahaman Ibu-Ibu Tentang Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini: Studi Deskriptif pada Kegiatan Posyandu di Desa Cigugur Girang Kecamatan Parongpong Kabupaten Bandung Barat*. Skripsi Sarjana Pendidikan, Universitas Pendidikan Indonesia. Diakses tanggal 31 Maret 2011 dari: http://repository.upi.edu/operator/upload/s_a0351_060112_chapter4.pdf